

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pendidikan maka akan mampu menghasilkan penerus-penerus yang berkompeten untuk memajukan negara. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik. Untuk menyelenggarakan pendidikan secara sistematis guna mencapai tujuannya, diperlukan suatu strategi pelaksanaan pendidikan. Sehingga pemerintah merumuskan strategi melalui kurikulum. Secara berurutan adalah sebagai berikut: RPP 1947, RPP 1952 Terurai, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 2004 dan Suplemen Kurikulum 2009, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, serta Kurikulum 2013. pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya program kurikulum diharapkan akan terjadi perubahan dan perkembangan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu kurikulum 2006, yang pada dasarnya merupakan perubahan pola pikir terhadap kemampuan mengajar pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek efektif ditekankan tetapi tidak mengesampingkan aspek lainnya.

Kompetensi ke kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 2013. Menurut (Idi, 2019) perubahan ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaruinya setelah mengevaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013. PJOK merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran,

stabilitas emosi, tindakan moral, gaya hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui pembekalan pembelajaran. pengalaman menggunakan aktivitas fisik yang dipilih dan dilakukan secara sistematis. Kurikulum 2013 menekankan bahwa mata pelajaran PJOK memiliki muatan yang unik untuk memberi warna pada pendidikan karakter bangsa, selain diarahkan pada pengembangan kompetensi gerak dan pola hidup sehat.

Tahun 2019 di dunia ini telah di hebohkan dengan adanya kasus pandemi yang dinamakan virus Corona. Virus Corona ini yang pertama kali ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019 (Mahfud & Gumantan, 2020). Pandemi Covid-19 ini menyebabkan banyak sekali perubahan yang salah satu contohnya berdampak di dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan surat pemberitahuan (SE) pada 18 Maret 2020 untuk menunda sementara semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor guna menekan penyebaran virus corona, khususnya di sektor pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran COVID, dimana proses pembelajaran dijelaskan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dari rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk tentang pandemi Covid-19.

Akan tetapi saat ini dunia termasuk Indonesia sedang dihadapkan dengan Pandemi COVID-19. Menurut KBBI pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit secara serempak di suatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan COVID-19 atau singkatan dari Corona Virus Disease 19 merupakan wabah yang sedang melanda di dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya COVID-19 di Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan di rumah. Karena kasus yang setiap harinya semakin melonjak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik mengeluarkan surat edaran No 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan korona pada satuan pendidikan dengan menanamkan kedisiplinan guna menjaga keselamatan dan kesehatan peserta didik,

tenaga pendidik, guru, orang tua murid dan masyarakat secara umum. Pembelajaran berbasis daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring memberikan siswa fleksibilitas waktu belajar dan memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, di mana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi, seperti ruang kelas, konferensi video, telepon dan obrolan langsung, Zoom, grup WhatsApp, dan banyak lagi. Pembelajaran ini merupakan inovasi pedagogis untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. Keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Seperti yang dijelaskan Nakayama, tidak semua literatur e-learning menunjukkan bahwa tidak semua siswa berhasil dalam pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007 dalam Aji et al., 2020).

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain, untuk memperkenalkan gerakan-gerakan dasar lokomotor, non lokomotor dan gerakan manipulatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan gerak motorik siswa guna menunjang aktifitas siswa disekolah (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 413/U/1987, pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek organisme, neuromuskular, intelektual, dan emosional individu melalui aktivitas fisik. Rusli Lutan mengemukakan bahwa olahraga dapat diartikan sebagai proses sosialisasi pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan/atau olahraga. Melalui aktivitas fisik semacam ini, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman hidup yang nyata, yang benar-benar dapat membimbing anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mata pelajaran penjas memerlukan adanya kreativitas dan inovasi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dengan adanya sistem pembelajaran berbasis daring ini memungkinkan

seluruh bentuk bahan ajar, diskusi, penugasan, ujian dan latihan soal akan dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran berbasis daring ini bisa disebut sebagai belajar secara mandiri (Riyana, 2019). Perubahan sistem pendidikan yang awal mula bertatap muka kini harus dilakukan secara daring ini menuntut siswa harus belajar secara mandiri tanpa adanya arahan dan bimbingan secara langsung dari pendidik. Pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari internet. Koneksi internet yang menjadi permasalahan siswa yang memiliki tempat tinggal yang sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan internet terkadang jaringannya tidak memadai, karna jangkauan internetnya jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Hal tersebut menjadikan pembelajaran berbasis daring ini menuntut para siswa untuk membangun dan menumbuhkan sikap mandiri. Seorang siswa mandiri adalah seseorang yang dapat mengatur pembelajarannya sendiri untuk mencapai tujuannya dan tidak sepenuhnya bergantung pada guru untuk itu, termotivasi untuk belajar, dan mengembangkan kemampuan untuk berefleksi pada pembelajaran mereka sendiri (Wilodra, 2018 dalam Gusnita et al., 2021). Siswa harus mempersiapkan segala kebutuhan termasuk mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang dapat dijangkau oleh sinyal seluler. Hasil penelitian Geng et al dalam (Etika Rahmawati & Indriyani Setyaningsih, 2021) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan kognitif siswa, siswa akan lebih mandiri dan aktif menggunakan teknologi karena hal ini memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Disamping lain alternatif dalam menghadapi situasi dalam pandemi ini yaitu guru harus dituntut inovatif serta kreatif dalam membangun suasana pembelajaran yang dilakukan. Guru harus bisa menggunakan strategi, teknik belajar, metode belajar, dan media pembelajaran PJOK di masa Pandemi. Untuk pembelajaran daring dan luring. Guru PJOK menggunakan Pendekatan Scientific, Strategi Synchronous Learning, Asynchronous Learning, Blended Learning, Discovery learning dan cooperative learning. Serta metode Permainan, ceramah dan penugasan.

Oleh karena itu, pada saat pandemi COVID-19, apakah proses pembelajaran daring dapat secara efektif berperan dalam mata pelajaran penjas guna meningkatkan kemandirian siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Penjas Berbasis Daring Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 15 Bandung yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis diidentifikasi dalam masalah berikut :

1. Terbatasnya penguasaan teknologi dan informasi oleh beberapa siswa pada saat pembelajaran daring.
2. Beberapa siswa di SMPN 15 Bandung terkendala untuk mengakses internet.
3. Belum diketahui apakah pembelajaran penjas melalui daring dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMPN 15 Bandung.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pembelajaran penjas melalui daring dapat meningkatkan kemandirian siswa di SMPN 15 Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran penjas melalui daring dapat meningkatkan kemandirian siswa di SMPN 15 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, idetifikasi masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat mengembangkan konsep teoritis mengenai efektifitas pembelajaran penjas berbasis daring terhadap tingkat

kemandirian siswa di SMPN 15 Bandung.

2. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis khususnya kepada guru dapat menjadi landasan untuk menyusun rencana pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik dan mampu menciptakan rasa tanggung jawab, kritis, mandiri dan kreatif.

1.6 Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan proposal disajikan dalam struktur organisasi proposal dengan disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah berkaitan dengan permasalahan pada pembelajaran penjas berbasis daring, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal.
2. BAB II mengenai Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting mengenai teori yang sedang dikaji.
3. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Istrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan
Pada bab ini disajikan data-data hasil penelitian yang selanjutnya diproses menggunakan analisis statistika untuk melihat apakah pembelajaran penjas dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Maka setelah itu dengan bab iv ini dapat membuktikan kebenaran jawaban sementara
5. BAB V

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didalamnya berupa penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian.